



**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASIB PAKIS  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
EFIANA DWI WULAN SARI  
NPM. 21701013009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2021**



**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASIB PAKIS  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

★★★★★ Oleh: ★★★★★  
**Efiana Dwi Wulan Sari**  
**NPM. 21701013009**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2021**

## ABSTRAK

Sari, Efiana Dwi Wulan. 2021. *Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI

**Kata Kunci :** Analisis, Sumber Belajar, Pembelajaran Tematik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, demokratis dan menjunjung tinggi nilai sopan santun. Karakteristik pembelajaran di SD/MI adalah menggunakan tematik terpadu yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta memiliki empat cakupan yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran tematik ini juga merupakan suatu usaha untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Pada pembelajaran ini guru dan peserta didik tentunya membutuhkan sumber belajar yang menunjang pembelajaran. Sumber belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman dalam belajar dan tanpa sumber belajar yang sesuai maka pembelajaran kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber belajar memiliki enam jenis yakni pesan, orang, alat, bahan, teknik dan latar. Mengingat pentingnya sumber belajar pada suatu pembelajaran guna mencapai tujuan belajar, maka peneliti ingin melakukan tindakan penelitian yang membahas tentang sumber belajar yang digunakan di MI Al-Hasib Pakis kelas II.

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: 1) Mendeskripsikan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. 2) Mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis. 3) Mendeskripsikan faktor yang melandasi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan jenis kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer terdiri dari kepala madrasah, guru kelas II, koordinator bidang sarana prasarana di MI Al-Hasib Pakis. Dan sumber data sekunder yang digunakan adalah kepala perpustakaan, peserta didik di MI Al-Hasib Pakis dan warga disekitar madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki tiga alur yakni kondensasi, penyajian data dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan masa pengamatan, triangulasi, dan mendiskusikannya dengan pihak lain.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis pemanfaatan sumber belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis kabupaten Malang berjalan dengan sangat baik. Sumber

belajar di MI Al-Hasib Pakis khususnya pada kelas II menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan sudah mencakup dari jenis sumber belajar yakni pesan, orang, alat, bahan, teknik dan latar. Meskipun madrasah masih memiliki kekurangan dalam ketersediaan sumber belajar, guru mampu memanfaatkan benda-benda maupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam pemilihannya guru memperhatikan keterkaitan kompetensi dasar dan kompetensi inti dengan sumber belajar yang akan digunakan. Guru sudah menggunakan sumber belajar yang berbeda-beda namun tetap sesuai dengan materi dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah sebuah usaha yang terencana demi mewujudkan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan siswa itu sendiri maupun masyarakat sekitar (Neolaka & Amialia, 2017:12). Dengan begitu bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang di miliknya dan tentunya dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan tentunya dari lingkungan sekolah.

Pendidikan memiliki peran penting di kehidupan masyarakat guna menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, demokratis dan menjunjung tinggi nilai sopan santun. Oleh karena itu guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan baik. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman saat belajar. Suasana belajar yang nyaman dapat membuat peserta didik menerima materi dengan baik. Tugas guru memang sangat kompleks, selain guru harus menguasai sejumlah ilmu pendidikan, guru juga harus memiliki keterampilan mengajar agar dapat menghidupkan suasana kelas.

Proses belajar mengajar merupakan kerja sama yang terjalin antara guru dan siswa. Kerja sama ini diharapkan adanya timbal balik yang didapatkan guru maupun siswa. Guru dapat menyalurkan ilmu yang dipahaminya serta siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengajar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar mengajar siswa harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah maupun aturan yang dibuat oleh guru dalam kelas, hal ini agar proses belajar mengajar berjalan secara menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran hari itu.

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini sangatlah pesat, sehingga menyebabkan manusia harus mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Kemajuan teknologi ini bukanlah sesuatu yang bisa dihindari oleh setiap manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi ini diharapkan mampu membantu pada dunia pendidikan. Hal ini juga mengharuskan pendidikan berjalan sesuai dengan perkembangan zaman yang sedang terjadi. Sehingga juga harus ada perkembangan dalam sistem pendidikan dan pembaharuan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Namun dalam pembaharuan kurikulum ini juga harus memperhatikan kebutuhan yang dimiliki peserta didik agar mendapatkan peluang atau tantangan pada masa yang akan mendatang.

Kurikulum itu sendiri dapat diartikan sebagai alat perencanaan berisi sebuah tujuan yang harus dicapai, materi pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang harus dikembangkan, evaluasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi sistem pendidikan yang telah dirancang (Sarinah, 2015:1-2).

Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh lembaga pendidikan yang telah ditugaskan. Perancangan kurikulum tentunya memperhatikan kebutuhan dari masyarakat dan tentunya masih berpijak pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kurikulum dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi sekolah dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 13 yang telah diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum 13 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya digunakan oleh dunia pendidikan di Indonesia yakni biasa disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah dilaksanakan sejak 2006.

Kurikulum 13 merupakan upaya yang dibuat pemerintah guna pembaharuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang harus diorientasikan pada siswa, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh. Kurikulum 2013 menekankan kepada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mencakup semua aspek-aspek yang telah ditentukan.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013:33). Karakteristik pembelajaran di SD/MI adalah menggunakan tematik terpadu yang didalamnya dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

serta memiliki empat cakupan yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran tematik ini dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik ini juga merupakan suatu usaha untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Pada pembelajaran ini memberikan peluang pada siswa agar terkait dengan keterlibatan/partisipasi dalam belajar. Siswa diharapkan mampu melibatkan pengalaman di kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru dan siswa tentunya membutuhkan sumber belajar yang menunjang pembelajaran. Sumber belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman dalam belajar dan tanpa sumber belajar yang sesuai maka pembelajaran kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karakter utama sumber belajar tematik yaitu benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan proses belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan juga untuk hidup bersama (*learning to life together*), serta holistik dan autentik.

Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hasib Pakis, peneliti memperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sudah

mengkaitkan antara materi dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik. Hasil wawancara guru kelas II mengatakan bahwa di MI Al-Hasib Pakis tidak hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja tetapi juga lingkungan sekitar. Contohnya ketika ada pembelajaran yang temanya jual beli dan mata uang, maka siswa diajak turun ke lapangan dengan melakukan jual beli dengan teman. Mereka membawa barang atau makanan yang dijual dan membeli barang atau makanan yang dijual oleh temannya. Dengan begitu mereka dapat mengalami langsung proses transaksi secara riil. Pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru juga berusaha seoptimal mungkin dalam meningkatkan penggunaan sumber belajar yang sesuai. Namun dalam pembelajaran tematik siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran karena cakupan materi yang terlalu luas. Tidak hanya tentang materi, media pembelajaran yang dimiliki juga sangat terbatas. Sehingga guru dan sekolah harus membuat sumber belajar lain yang bervariasi dan mendukung pembelajaran.

Sumber belajar tidak hanya dari buku dan media pembelajaran, tetapi juga bisa dari lingkungan maupun ide yang dimiliki guru. Pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, emosi dari setiap individu. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa tanpa sumber belajar proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Sumber belajar bisa dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam pembelajaran dan tentunya sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, metode pembelajaran dan kondisi pada saat itu. Sumber belajar dapat menimbulkan keterlibatan siswa secara aktif pada

saat pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya sekedar belajar dan terpaku pada buku saja, melainkan siswa juga bisa mengimplementasikan materi secara nyata yang didapatkan dari penggunaan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya dari kepala madrasah ataupun guru kelas dalam mengupayakan pengadaan sumber belajar guna menunjang pelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Guru harus melakukan pembaharuan agar tidak hanya terpaku pada buku dan ilmu pengetahuan. Guru harus membuat sumber belajar baru agar siswa lebih tertarik. Dengan begitu sekolah sedang berusaha untuk bisa memenuhi berbagai sumber belajar yang kurang memenuhi atau yang belum ada, dengan pengadaan media pembelajaran dan pendekatan dengan lingkungan sekitar agar terpenuhi kebutuhan sumber belajar yang ada di sekolah. Sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan nyaman dan sekolah pun juga dapat memiliki sumber belajar yang memadai. Mengingat pentingnya sumber belajar pada suatu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut, dan peneliti dapat mengangkat judul penelitian “Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah AL-Hasib Pakis”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait sumber belajar yang digunakan di kelas II MI Al-Hasib Pakis pada pembelajaran tematik. Maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis?
3. Apa saja faktor yang melandasi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.
2. Mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.
3. Mendeskripsikan faktor yang melandasi pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis, dan dapat dipakai sebagai referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan

mengkaji lebih dalam lagi tentang pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Siswa memperoleh pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan terutama pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu dengan adanya pemamfatan sumber belajar diharapkan siswa mampu memahami materi dengan maksimal, meningkatkan kreativitas siswa, dan memotivasi siswa dalam belajar.

### b. Bagi Guru

Guru bisa menambah lagi pengetahuan dan dapat mengimplemenntasikan sumber belajar kepada siswa saat proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan belajar secara optimal. Sebagai bahan masukan dalam proses evaluasi dalam meningkatkan kualitas belajar.

### c. Bagi Sekolah

Terjalinnya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru mampu memberikan dampak yang positif pada kualitas pembelajran di sekolah. Memberikan kontribusi yang lebih baik khususnya pada pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan arti variabel yang terdapat didalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang utama yaitu: kapabilitas pendidik, wawasan keilmuan, keterampilan dan pengetahuan, maka informasi pembelajaran dapat diperoleh dengan baik. Oleh sebab itu, informasi pembelajaran yang baik dapat diperoleh di lingkungan kelas, sekolah, sekitar sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, salah satunya gagasan pokok yang menjadi makna dalam proses pembelajaran. Yang dilengkapi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta memiliki empat cakupan yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Hasib Pakis yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik kelas II di MI Al-Hasib Pakis sudah mencakup dari seluruh jenis sumber belajar yakni pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dilihat dari aspek efektif dan efisiensinya, penggunaannya sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru sudah menggunakan sumber belajar semaksimal mungkin. Seperti penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap mata pelajaran sesuai kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan sumber belajar juga dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas untuk menambah dan melatih mental serta wawasan ataupun pengetahuan peserta didik.
2. Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan guru kelas II di MI Al-Hasib Pakis sudah cukup baik. Guru sudah memanfaatkan sumber belajar dengan sangat bervariasi. Meskipun madrasah memiliki kekurangan dalam pengadaan sumber belajar terutama pada ketersediaan media elektronik yang dimiliki, guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memanfaatkan benda-benda disekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga sudah memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dengan sangat baik. Dengan memanfaatkan

sumber belajar yang baik dan bervariasi diharapkan peserta didik mampu untuk belajar dan menerima materi secara maksimal.

3. Pemilihan sumber belajar yang dilakukan oleh guru kelas II MI Al-Hasib Pakis sudah memperhatikan beberapa faktor penting yang melandasi dalam pemilihannya. Faktor faktor tersebut yaitu
  - a. Keterkaitan dengan kompetensi inti
  - b. Keterkaitan dengan kompetensi dasar
  - c. Keterkaitan dengan indikator
  - d. Karakteristik dari siswa

## **B. SARAN**

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Paki dengan pentingnya penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran, maka diharapkan madrasah melakukan pengelolaan sumber belajar berupa media pembelajaran dengan baik. Selain itu juga tetap menjaga kerukunan antar guru, dan pegawai madrasah sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Bagi para guru, guru merupakan sumber belajar yang utama bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu membantu peserta didik dalam belajar berupa memberikan sumber belajar yang bervariasi. Dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan tetantunya memilih sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu pentingnya para guru untuk belajar sesuatu yang baru dalam strategi dan metode pembelajaran untuk menambah wawasan dan variasi pembelajaran yang digunakan di kelas.

3. Bagi peserta didik, faktor utama dalam keberhasilan belajar adalah dari ketertarikan dari peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menerima pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk semangat dalam belajar, memiliki sifat yang mandiri dan tentunya memiliki sikap sopan santun kepada guru maupun pegawai madrasah yang ada.



## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Buan, Y. A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media .
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish .
- Mawardi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice* . Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media .
- Mulyasa, E. (2013). *Pedoman dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center .
- Neolaka, A., & Amialia, G. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.

- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish .
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta: Kencana.
- Raco, J. R. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana .
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudono, A. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sugiarto, E. (2015). *Penyusunan Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Zakariah, A., Afrani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah .